

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut seluruh aspek dalam perekonomian mengikuti kebutuhan zaman, sehingga perlu adanya penyesuaian baik dalam pembuatan kebijakan sampai realisasi yang nantinya mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi. Belajar dari kejadian menurunnya perekonomian yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19 dimana dampak dari itu berimbas pada kacaunya sektor lain seperti sektor keamanan, sektor sosial di Indonesia. Agar perekonomian bisa stabil baik saat ada pandemi atau tidak, hal ini menuntut para pelaku ekonomi, salah satunya pada perusahaan juga harus melakukan penyesuaian jika ingin eksistensi perusahaan berkembang berkelanjutan dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan, setelah memperoleh keuntungan adalah mempertahankan ekistensinya. Perkembangan zaman yang semakin modern membuat pembisnis khususnya di Indonesia menjadi semakin berkembang. Perusahaan yang ingin selalu dinamis dengan mengikuti kemajuan pasar dituntut untuk mengikuti kebutuhan konsumen dengan menjaga kualitasnya selalu baik dan unggul. Hal ini membuat persaingan antar pembisnis semakin ketat. Persaingan dalam dunia usaha yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan perlu untuk merencanakan serta mengambil keputusan-keputusan strategis yang dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Terwujudnya visi misi perusahaan tergantung pada kinerja keuangan yang dilakukan. Kinerja keuangan merupakan ukuran dari performa suatu perusahaan yang mana dapat dilihat melalui adanya penilaian atas analisis rasio keuangan. (Damarjati & Fuad, 2019). Kinerja

keuangan merupakan salah satu hal yang paling disoroti baik oleh internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu tolak ukur baiknya perusahaan juga dinilai dari kinerja keuangannya disamping kinerja dalam sector lain. Baik tidaknya kinerja keuangan tergantung pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan mengenai seberapa besar dividen tunai maupun *dividen stock* yang harus dibagikan kepada para pemegang saham dari laba yang dibukukan. Kebijakan dividen setiap perusahaan pasti akan berbeda-beda. Jika tidak ada peraturan yang mengatur maka akan berakibat pada rendahnya rasio pembayaran dividen. Hal ini mengakibatkan dalam banyak kesempatan menimbulkan kontroversi diantara berbagai pihak dalam perusahaan. Salah satu alat yang dipakai untuk memonitor perkembangan kemajuan deviden yang dibagikan adalah hasil kinerja keuangan. Dividen yang relatif stabil dan meningkat setiap tahunnya, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Hal ini didukung dengan temuan (Anggia Gita dan Suteja Jaja, 2019) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun jika nilai deviden yang dibagikan kepada pemegang saham setiap tahunnya mengalami penurunan atau tidak stabil maka kinerja keuangan akan menurun, hal ini selaras dengan hasil penelitian (Aditya Damarjati dan Fuad, 2018) yang menyatakan dividen berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Kebijakan utang perusahaan dapat dilihat dari rasio utang jangka pendek (*short term debt*) yaitu utang berjangka yang memiliki jatuh tempo setahun, maupun rasio utang jangka panjang (*long term debt*) yaitu utang berjangka yang memiliki jatuh tempo lebih dari setahun. Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang mana keputusan mengenai ini merupakan hal yang penting karena jika keputusan ini salah maka akan berakibat pada *financial distress* atau mungkin perusahaan bangkrut. Salah satu alat untuk memantau efektif tidaknya kebijakan utang yang diambil oleh perusahaan adalah melalui kinerja keuangan yang disajikan. Adakalanya utang bisa meningkatkan kinerja keuangan, dimanahal ini selaras dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, dkk. 2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara utang terhadap kinerja keuangan. Namun belum tentu dengan nominal utang yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian (Hoang Ha, dkk. 2018) yang menyatakan pengaruh negatif utang terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sales growth*. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020) bagi investor dalam memprediksi untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi saing dalam industry bisa memakai pertumbuhan penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Wastam.Wahyu H (2016), *stating that the company is growing under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings are there, so appropriate"pecking order" so companies prefer to use debt rather than equity.* Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Jika penjualannya tinggi maka kinerja keuangan meningkat, hal ini selaras dengan hasil penelitian (Samuel dan Amos, 2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *sales growth* dengan kinerja keuangan. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Michelle dan Elizabeth, 2020) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Efek yang timbul pada setiap kebijakan dan perkembangan yang terjadi pada perusahaan pasti tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan, terkadang risikopun terjadi. Banyak factor yang mengakitkannya, diantaranya adalah jika masalah kebijakan dividen, kebijakan UTANG dan sales growth tidak direspon oleh stakeholder sehingga menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu perlu dikaji secara agensi dengan memakai *corporate governance*. Perusahaan harus menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Peran *Good Corporate*

*Governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yakni selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan kebijakan dividen, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan yang ditargetkan.

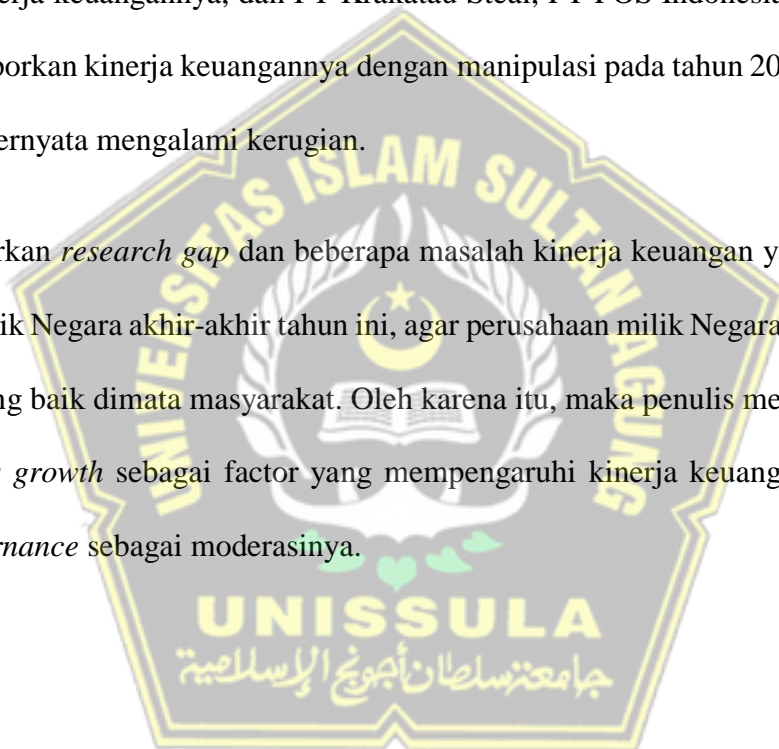
Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kualitas tata kelola perusahaannya. *Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah struktur yang mengatur para pemegang saham, komisaris dan manager dalam menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut serta mengawasi kinerja. Peningkatan kualitas tata kelola perusahaan bisa menjadi solusi dari kebijakan manajemen terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khan Rashid, dkk. 2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *corporate governance quality* atau kualitas tata kelola perusahaan. Hasil riset ini juga didukung dengan penelitian (Sarhan, dkk. 2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kualitas tata kelola perusahaan.

Keberlangsungan perusahaan dan implementasi mewujudkan tujuan perusahaan pasti tidak terlepas pada regulasi yang berlaku. Maka disinilah pentingnya korelasi antar pemangku kebijakan dan perusahaan, terfokus pada perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kepemilikan langsung oleh Negara, yaitu Badan Usaha Milik Negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN sebagai perusahaan milik Negara, disini mereka punya tanggung jawab moral yang lebih dibandingkan dengan perusahaan milik non pemerintahan. Oleh karena itu, harus menjaga eksistensinya dengan baik. Maka perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik dan

performa keuangan yang baik. Kedua hal ini, selain berdampak pada intern perusahaan tetapi terhadap stakeholdernya. Namun seiring berjalannya waktu, mulai muncul pengungkapan penurunan kinerja Badan Usaha Milik Negara.

Badan Usaha Milik Negara beberapa pekan terakhir menjadi sorotan publik karena kinerja keuangannya mengalami penurunan, diantara kasus yang terungkap adalah penurunan likuiditas jiwasraya yang berdampak pada keterlambatan pembayaran polis jatuh tempo, kenaikan utang BUMN pada kuartal III tahun 2018, PT PLN dan PT Pertamina telat dalam melaporkan kinerja keuangannya, dan PT Krakatau Steel, PT POS Indonesia, dan PT Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangannya dengan manipulasi pada tahun 2018 dimana ketika di *restatement* ternyata mengalami kerugian.

Berdasarkan *research gap* dan beberapa masalah kinerja keuangan yang muncul pada badan usaha milik Negara akhir-akhir tahun ini, agar perusahaan milik Negara mampu bertahan dengan citra yang baik dimata masyarakat. Oleh karena itu, maka penulis mengambil dividen, utang dan *sales growth* sebagai factor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan peran *corporate governance* sebagai moderasinya.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “*Bagaimana menentukan rasio devidend, debt, dan sales growth dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap pelaksanaan kinerja keuangan, agar kinerja keuangan perusahaan baik*”.

Kemudian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *dividend payout* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *long term debt* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *dividend payout* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimana peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *long term debt* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?
6. Bagaimana peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yang *go public* di Bursa Efek Indoneia Tahun 2015-2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual baru yang dapat mengisi keterbatasan Badan Usaha Milik Negara dalam melaksanakan kinerja keuangannya dan keterbatasan dalam penerapan tata kelola perusahaan. Konsep ini diharapkan mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis bagi Akademisi

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, *sales growth* dan *corporate governance* terhadap pelaksanaan kinerja keuangan perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Investor

Untuk menambah informasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan pertimbangan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan BUMN pada Bursa Efek Indonesia

Memberikan wacana untuk penentuan dividend, utang, dan *sales growth* agar terlaksana tata kelola yang baik, sehingga praktik kinerja keuangan yang baik dapat tercapai.